

## Hubungan Menarche dan Komsumsi Makanan Cepat Saji dengan Kejadian Dismenore Primer

Masluroh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci: Menarche; Makanan Cepat Saji; Dismenorrhoe Primer</b></p> <p>Dikirim : 5 Maret 2018                      Direvisi : 10 Maret 2018                      Diterima : 10 Maret 2018</p> <p> Masluroh   masluroh@gmail.com   <a href="https://orcid.org/0000-0003-0965-5292">https://orcid.org/0000-0003-0965-5292</a></p>	<p>Pada remaja putri yang mengalami menstruasi seringkali mengalami keluhan berupa nyeri/kram saat menstruasi disebut (Dismenore primer), remaja yang mengalami dismenore terganggu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Faktor yang meningkatkan dismenore primer yaitu menarche lebih awal dan konsumsi makanan cepat saji yang terlalu sering Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan menarche dan konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore primer pada Mahasiswi Stikes Abdi Nusantara di Asrama Pohsang tahun 2018 Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, sampel dalam penelitian ini 121 responden (Total dari Populasi) peneliti tetapkan kriteria responden meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan analisis univariat dari 121 responden mengalami dismenore primer sebesar 81,8%, menarche &lt;12 tahun sebanyak 76,9% dan konsumsi makanan cepat saji sering &gt;3x/minggu 56,2%. Analisis bivariat menarche dengan kejadian dismenore primer, menarche &lt;12 tahun sebesar 89,9% berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil <math>p=0,000 \leq (\alpha) 0,05</math> maka <math>H_0</math> ditolak yang artinya ada Hubungan antara menarche dengan kejadian dismenore primer. Konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore primer, konsumsi makanan cepat saji sering (&gt;3x/minggu) sebanyak (68,7%) uji statisik dengan <i>Chi-square</i> menunjukkan nilai <math>p=0,000 \leq (\alpha) 0,05</math> maka <math>H_0</math> ditolak yang artinya ada Hubungan antara konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore primer.</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 

### 1. Pendahuluan

Pada remaja putri yang mengalami menstruasi seringkali mengalami keluhan berupa nyeri/kram saat menstruasi disebut (Dismenore primer), remaja yang mengalami dismenore terganggu dalam

menjalankan aktivitas sehari-hari. Faktor yang meningkatkan dismenore primer yaitu menarche lebih awal dan konsumsi makanan cepat saji yang terlalu sering. Di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian nyeri menstruasi berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif. Dengan angka kejadian dismenore primer 54,89% sisanya penderita sekunder (Proverawati dan Maisaroh, 2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Rahmayani (2013) bahwa kejadian dismenore sebanyak 88,6% terjadi pada remaja yang menjadi sampel dengan usia menarche dibawah 12 tahun, dibandingkan kejadian dismenore sebanyak 65,2% pada remaja yang menjadi sampel dengan usia menarche diatas 12 tahun, selain kedua faktor risiko dismenore primer yang telah dijelaskan, dismenore primer juga dipengaruhi oleh konsumsi makanan cepat saji.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2017 dengan wawancara pada Mahasiswi Stikes Abdi Nusantara di Asrama Pohsang dan Asrama Maharani dengan 10 responden. Terdapat Menarche < 12 tahun sebanyak 9 orang (90%) di Asrama Pohsang, kemudian di Asrama Maharani sebanyak 6 orang (60%), konsumsi makanan cepat saji di Asrama Pohsang sebanyak 10 orang (100%) dan di Asrama Maharani 8 orang (80%), yang mengalami Dismenore Primer di Asrama Pohsang sebanyak 8 orang (80%) sedangkan di Asrama Maharani sebanyak 5 orang (50%). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Usia Menarche dan Konsumsi Makanan Cepat Saji dengan kejadian Dismenore Primer pada Mahasiswi Stikes Abdi Nusantara di Asrama Pohsang Tahun 2018.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional* dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan dan selain itu penelitian juga melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini merupakan data primer dan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dimana variabel independen adalah menarche, konsumsi makanan cepat saji. Variabel dependen adalah kejadian dismenore primer. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Stikes Abdi Nusantara yang tinggal di Asrama Pohsang yaitu sebanyak 121 responden, sampel dalam penelitian ini menggunakan Total populasi. Data Pengolahan data melalui tahap-tahap berikut (Notoatmodjo, 2012) : *Editing, Coding, tabulating, data entry, cleaning*. Dan akan di analisis dengan Univariat dan Bivariat.

## 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi frekuensi menarche primer dan usia serta makanan cepat saji pada mahasiswi STIKes Abdi Nusantara di Asrama Pohsang Tahun 2018**

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Menarche Primer		
	Ya	99	81,8
	Tidak	22	18,2
2	Usia		
	<12 Tahun	93	76,9
	>12 Tahun	28	23,1
3	Kategori		
	<3x/minggu(jarang)	53	43,8
	>3x/minggu (sering)	68	56,2

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 121 responden yang mengalami dismenore primer sebanyak 99 orang (81,8%) sedangkan yang tidak dismenore primer adalah 22 orang (18,2%). Selain itu tabel juga menunjukkan bahwa dari 121 responden yang menarache <12 tahun sebanyak 93 orang (76,9%) sedangkan >12 tahun adalah 28 orang (23,1%). Dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa dari 121 responden yang konsumsi makanan cepat saji <3x/minggu (jarang) sebanyak 53 orang (43,8%) sedangkan >3x/minggu (sering) adalah 68 orang (56,2%).

**Tabel 2. Hubungan Menarache dengan kejadian Dismenore primer pada Mahasiswi Stikes Abdi Nusantara di Asrama Pohsang Tahun 2018**

No	Variabel	Dismenorhoe Primer						P Value
		Ya		Tidak		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	<12 Tahun	89	89,9	4	18,2	93	76,9	0,000
2	>12 Tahun	10	10,1	18	81,8	28	23,1	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 121 responden dengan menarache <12 tahun yang mengalami dismenore primer sebesar (89,9%) sedangkan responden >12 tahun yang mengalami dismenore primer sebanyak (10,1%), dan dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan semakin cepat mengalami menarache maka semakin beresiko terjadinya dismenore primer. Setelah dilakukan uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai  $p=0,000 \leq (\alpha) 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada Hubungan antara menarache dengan kejadian dismenore primer.

#### 4. Pembahasan

Dari hasil penelitian kejadian dismenore primer menunjukkan bahwa dari 121 responden, yang mengalami dismenore primer sebanyak 99 orang (81,8%) sedangkan yang tidak dismenore primer adalah 22 orang (18,2%). Di Indonesia angka kejadian dismenore primer sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Suatu studi menyatakan akibat dismenore tersebut 10% hingga 18% penyebab utama absen dan tergantung aktivitas lain. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu bahwa akibat keluhan dismenore primer di Purworejo berdampak pada gangguan aktivitas sehari-hari sehingga menyebabkan absen  $\leq 3$  hari (Utami dan Mesta, 2015). Menarache <12 tahun sebanyak 93 orang (76,9%) sedangkan >12 tahun adalah 28 orang (23,1%). Berdasarkan riset kesehatan (Riskesda) 2010, bahwa 5,2% anak-anak di 17 Provinsi di Indonesia mengalami menarache dibawah usia 12 tahun sehingga Indonesia menempati urutan ke-15 dari 67 Negara dengan penurunan usia menarache mencapai 0,145 tahun perdekade. Konsumsi makanan cepat saji menunjukkan bahwa dari 121 responden, konsumsi makanan cepat saji <3x/minggu (jarang) sebanyak 53 orang (43,8%) sedangkan >3x/minggu (sering) adalah 68 orang (56,2%). Makanan cepat saji adalah makanan yang tergolong makanan tinggi lemak, garam, gula, tetapi rendah serat dan vitamin, seperti makanan kalengan, fried chicken, hamburger atau pizza. Kebiasaan mengkonsumsi jenis makanan modern sudah mulai tampak di kalangan remaja, kebiasaan yang diperoleh semasa remaja akan berdampak pada kesehatan dalam fase dewasa atau usia lanjut (Khasanah, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswi Stikes Abdi Nusantara di Asrama Pohsang tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 121 responden dengan menarache <12 tahun yang mengalami dismenore primer sebesar (89,9%) sedangkan responden >12 tahun yang mengalami dismenore primer sebanyak (10,1%). Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai  $p=0,000 \leq (\alpha) 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada Hubungan antara menarache dengan kejadian dismenore primer.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lia Akmaliah (2016) pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang didapatkan hasil responden mengalami dismenore primer sebanyak 60,3% (usia menarche < 12 tahun) sedangkan responden yang tidak mengalami dismenore primer sebanyak 39,3% (usia menarche > 12 tahun). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara menarche dengan kejadian dismenore primer dengan  $p=0,039$ .

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 121 responden dengan konsumsi makanan cepat saji 3x/minggu (Jarang) yang mengalami dismenore primer sebesar (31,3%) sedangkan responden dengan konsumsi makanan cepat saji >3x/minggu (Sering) yang mengalami dismenore primer sebanyak (68,7%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* menunjukkan nilai  $p=0,000 \leq (\alpha) 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada Hubungan antara konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore primer.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anisa Magista (2015) yang dilakukan pada siswi SMAN 13 Bandar Lampung didapatkan hasil responden yang mengalami dismenore primer sebesar 90,6%, dengan responden yang sering konsumsi makanan cepat saji (> 3kali/minggu) sebesar 83,3% dan jarang (< 3 kali/minggu) sebesar 9,4%. Uji statistik antara konsumsi makanan cepat saji didapatkan nilai  $p=0,010$  yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antar konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore primer.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan umum diketahui Hubungan Menarche dan Konsumsi Makanan cepat saji dengan kejadian Dismenore Primer pada Mahasiswi Stikes Abdi Nusantara di Asrama Pohsang Tahun 2017, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut : Mahasiswi yang mengalami dismenore primer sebanyak 99 orang (81,8%) sedangkan yang tidak dismenore primer adalah 22 orang (18,2%). Menarche <12 tahun sebanyak 93 orang (76,9%) sedangkan >12 tahun adalah 28 orang (23,1%). Konsumsi makanan cepat saji <3x/minggu (jarang) sebanyak 53 orang (43,8%) sedangkan >3x/minggu (sering) adalah 68 orang (56,2%). Hubungan menarche dengan kejadian dismenore primernilai  $p=0,000 \leq (\alpha) 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada Hubungan antara menarche dengan kejadian dismenore primer. Hubungan konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore primernilai  $p=0,000 \leq (\alpha) 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada Hubungan antara konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore primer.

## 6. Daftar Pustaka

- Anisa, M.V. 2015. *Hubungan Status Gizi, Menarche Dini, Dan Prilaku Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) Dengan Kejadian Dismenore*.<http://digilib.unila.ac.id>
- Astuti, D.N. 2014. *Hubungan frekuensi konsumsi fast food dan status gizi dengan usia menarche dini pada siswi sekolah dasar di Surakarta*.<http://eprints.ums.ac.id>
- Fitriana. Wahyu, dan Ramayani.2013. *Faktor-faktor Mempengaruhi Kejadian Dismenore Pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Meuligo Meulaboh Tahun 2013* .<http://id.scribd.com>
- Khasanah, Nur. 2012. *Waspada! Beragam Penyakit Degenerative Akibat Pola Makan*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka.
- Novia, dan Puspitasari N. 2013. *Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore*. <http://www.journal.unair.ac.id>
- Proverawati, Atikah dan Siti Maisaroh. 2009. *Menarche*. Yogyakarta: Nuha Medika.